

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara yang rawan bencana. Kenyataan tersebut tidak dapat dipungkiri mengingat kondisi geografis dan geologi Indonesia yang terletak pada pertemuan tiga lempang raksasa Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik (BNPB, 2014:1). Akibat dari tubrukan tersebut adalah terbentuknya jalur gunung api di Indonesia. Menurut Anshar Rante (2012) proses dinamika lempeng yang cukup intensif juga telah membentuk relief permukaan bumi yang khas dan sangat bervariasi, dari wilayah pegunungan dengan lereng-lereng yang curam dan memiliki potensi longsor yang tinggi serta wilayah yang landai sepanjang pantai dengan potensi ancaman banjir, penurunan tanah, dan tsunami.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (BNPB, 2014:2). Menurut UN ISDR bencana diartikan sebagai suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian manusia, materi, ekonomi atau lingkungan yang meluas yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri (Fikih Kebencanaan, 2015:10). Bencana yakni batasan dari kemampuan individu/manusia untuk dapat meminimalkan resiko yang ada. Bencana dapat dikatakan berkurang jika resiko yang di timbulkan dapat diminimalkan.

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun pencampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng

akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng (BPBD Klaten, 2014: 55). Proses terjadinya diawali oleh air yang meresap ke dalam lapisan tanah yang akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng. Bencana tanah longsor bersifat lokal, namun banyak tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Dalam jangka waktu lama tanah longsor menyebabkan lebih banyak kerugian di bandingkan bencana lain. Dampak dari bencana tanah longsor sangat merugikan, baik dari segi lingkungan maupun sosial ekonomi. Jumlah kejadian tanah longsor semakin meningkat memasuki musim penghujan terutama di daerah-daerah perbukitan terjal. Untuk itu perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi resiko bencana.

Kemalang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang memiliki potensi terjadinya pergerakan tanah atau longsor dengan kelas risiko menengah hingga tinggi serta berpotensi banjir bandang, artinya daerah yang merupakan zona dengan potensi menengah hingga tinggi dapat terjadi gerakan tanah/longsor jika curah hujan di atas normal, terutama pada wilayah yang berbatasan dengan lembah gawir, sungai, tebing jalan atau jika lereng yang mengalami gangguan. Kecamatan Kemalang wilayahnya berada di bawah lereng Merapi yang memiliki kemiringan lereng cukup tinggi. Menurut Utami (2015:6) “berdasarkan persentase kemiringan lereng berkisar dari 5% hingga >45% dengan klasifikasi lerengnya landai hingga sangat curam, sehingga kemungkinan longsor lahan bisa terjadi.”

Berdasarkan berita *online* Merdeka.com pada 16 Februari 2017 terdapat tujuh titik longsor di Lereng Gunung Merapi yang terletak di Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Hujan deras dengan durasi yang cukup lama di Lereng Gunung Merapi pada 14 Februari hingga 15 Februari menyebabkan longsor. Akibat dari kejadian tersebut, beberapa rumah mengalami kerusakan, dan warga mengalami luka ringan.

Akibat lain yang ditimbulkan sebanyak 5 jalan desa putus dan terancam putus.

Pendidikan dijelaskan sebagai pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk Pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi perkembangan kemampuan-kemampuan individu (Djumali et al. 2013: 30). Pendidikan dengan kata lain merupakan sarana pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan yang ada dalam dirinya secara langsung maupun tidak langsung dan dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Sosialisasi pada usia dini dan jenis pembelajaran di sekolah yang mempelajari lebih dalam tentang bencana dan mitigasinya sangat penting untuk dilaksanakan di beberapa sekolah yang letaknya berada di daerah rawan bencana, untuk itu pengetahuan bencana dan mitigasinya perlu diajarkan pada siswa.

SMP Negeri 2 Kemalang yang mayoritasnya siswanya merupakan penduduk sekitar daerah tersebut, pemahaman tentang mitigasi bencana tanah longsor perlu diterapkan dalam pembelajaran agar dapat melatih siswa untuk tanggap bencana. Upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas siswa di kabupaten Klaten dalam menghadapi bencana maka BPBD Klaten mengadakan program sekolah siaga (SSB) dan pada tahun 2016 terdapat 16 sekolah tingkat menengah pertama (SMP) yang tergabung dalam program pengembangan sekolah siaga bencana. SMP Negeri 2 Kemalang merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam program BPBD. Program ini terintegrasi dengan ekstrakurikuler di sekolah, materi yang digunakan mengacu pada peraturan bupati klaten nomor 6 tahun 2014 tentang penduan pembelajaran kebencanaan di kabupaten Klaten.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di SMP Negeri 2 Kemalang, strategi pembelajaran ekstrakurikuler SSB (sekolah siaga bencana) masih menggunakan metode ceramah yang sifatnya monoton, hal ini cenderung membuat siswa menjadi bosan dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang cukup minim bahkan belum tersedia di SMP Negeri 2

Kemalang, menyebabkan guru hanya menjelaskan materi secara lisan sehingga siswa kurang memahami dan bosan hanya dengan menerka-nerka materi yang disampaikan guru tanpa ada nya gambaran yang jelas.

Perkembangan teknologi elektronika semakin pesat, bentuk informasi grafis, video, animasi, diagram, suara, dan lain-lain dengan mudah dihasilkan dengan kualitas yang cukup baik. Video adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata, video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar bergerak yang dapat memberikan ilusi/fantasi (Munir, 2013: 18). Informasi yang disajikan melalui media ini dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai, dapat dilihat dari layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui LCD (Kustandi, 2016:64).

Media bertujuan untuk menyajiakan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu. Media video yang dibuat berisi tentang materi atau informasi yang berkaitan dengan pra bencana, saat terjadi bencana dan pasca bencana tanah longsor. Penggunaan media video ini diharapkan siswa dapat mengembangkan pola pikir untuk penerapan secara langsung di lapangan ketika pra bencana, saat terjadi bencana, dan pasca bencana tanah longsor.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Video Materi Bencana Tanah Longsor Pada Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Bencana Di SMP Negeri 2 Kemalang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat kerawanan SMP Negeri 2 Kemalang terhadap bencana tanah longsor
2. Rendahnya tingkat pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana tanah longsor
3. Terbatasnya media pembelajaran mitigasi bencana yang inovatif dan interaktif yang layak digunakan dalam pembelajaran
4. Kurangnya kemauan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kemalang pada siswa ekstrakurikuler sekolah siaga bencana
2. Penelitian ditekankan pada video pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan bencana siswa ekstrakurikuler sekolah siaga bencana materi bencana tanah longsor

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penggunaan video sebagai media pembelajaran bencana tanah longsor pada ekstrakurikuler sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Kemalang ?
- 2) Apakah penggunaan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi bencana tanah longsor pada ekstrakurikuler sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Kemalang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan penggunaan produk video sebagai media pembelajaran materi bencana tanah longsor pada ekstrakurikuler sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Kemalang
- 2) Menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa materi tanah longsor pada ekstrakurikuler sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Kemalang

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang kebencanaan khususnya materi bencana tanah longsor. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam dunia pendidikan, khususnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

- 1) Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan menstimulus siswa dalam upaya peningkatan pengetahuan kebencanaan mengenai materi bencana tanah longsor pada ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di kabupaten Klaten.
- 2) Meningkatkan kepekaan siswa dalam menyikapi masalah di lingkungan sekitarnya terutama yang berhubungan dengan bencana
- 3) Mendorong siswa untuk melakukan adaptasi dan mitigasi terhadap bencana yang terjadi di sekitarnya

##### b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menarik, sehingga dapat digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di kabupaten Klaten

- 2) Mendorong siswa untuk meningkatkan potensi diri sesuai minat dan bakat serta menambah wawasan baru

c. Bagi Peneliti

- 1) Proses penelitian memberikan pengalaman bagi peneliti untuk menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif serta menarik dalam proses pembelajaran
- 2) Mengetahui bagaimana prosedur penggunaan media pembelajaran berupa video
- 3) Dapat menjadi referensi media mengajar bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang tenaga pengajar.